



**JM**

**Volume 13 No. 1 (April 2025)**

**© The Author(s) 2025**

**PERAWATAN TALI PUSAT TERBUKA UNTUK MENCEGAH DAN  
MENGATASI INFEKSI TALI PUSAT**

**UNCOVERED CARE FOR UMBILICAL CORD TO PREVENT AND  
MANAGE UMBILICAL CORD INFECTIONS**

**DEWI AYU NINGSIH, RINI DESKA, CORI DWI RAHMAWATI  
PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN STIKES PANCA BHAKTI, LAMPUNG  
PROGRAM STUDI DIPLOMA KEBIDANAN STIKES PANCA BHAKTI,  
LAMPUNG, INDONESIA**

**Email: dean@pancabhakti.ac.id**

**ABSTRAK**

Pendahuluan: Infeksi tetanus neonatorum terjadi pada bayi baru lahir akibat kurangnya sterilitas dari alat pada saat pemotongan tali pusat dan teknik perawatan tali pusat yang kurang tepat. Perawatan tali pusat lebih efektif dilakukan dengan menggunakan teknik perawatan tali pusat terbuka. Pengetahuan ibu menjadi faktor penting dalam keberhasilan perawatan tali pusat. Metode: Desain studi menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penerapan asuhan kebidanan dengan pendekatan Continuity of Care. Asuhan dilakukan sejak 30 Maret – 6 April 2023. Subjek asuhan adalah Bayi Ny. T umur 3 hari. Instrumen yang digunakan adalah alat pemeriksaan fisik dan format pengkajian. Data diperoleh langsung dari subjek studi. Subjek kasus telah dimintai informed consent. Untuk mengikuti rangkaian asuhan kebidanan. Hasil dan Pembahasan: Pada tanggal 30 Maret 2023 peneliti memberikan asuhan kebidanan terhadap Bayi Ny. T Umur 3 hari dengan infeksi tali pusat. Kondisi umum bayi baik, tanda vital dalam batas normal. Infeksi tali pusat ditandai dengan adanya peradangan disekitar tali pusat seperti : warna kemerahan, terdapat pus, dan berbau. Terlihat adanya bubuk bedak tabur di area tali pusat dan genitalia bayi. Perawatan tali pusat metode terbuka diterapkan selama 5 hari. Hari ke-5 tali pusat lepas dan tanda peradangan tali pusat sudah menghilang. Kesimpulan: Asuhan kebidanan penerapan perawatan tali pusat metode terbuka selama 5 hari terbukti dapat mencegah dan mengurangi peradangan pada infeksi tali pusat By. Ny. T. Perlunya peningkatan edukasi kepada masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu nifas tentang perawatan tali pusat metode terbuka.

**Kata Kunci: Asuhan Kebidanan, Perawatan Tali Pusat Terbuka, Peradangan, Infeksi Tali Pusat**

## ABSTRACT

**Intoduction:** Neonatal tetanus occurs due to lack of sterility of the tools when cutting the umbilical cord and improper umbilical cord care techniques. Umbilical cord care is more effective using uncovered umbilical cord care techniques. Mother's knowledge is an important factor in the success of umbilical cord care. **Method:** This study used a descriptive design with a case study approach. Implamentation of midwifery care used a continuity of care approach. Implementations of midwifery care conducted from March 30 until April 6, 2023. The research subject was baby of Mrs. T aged 3 days. The instruments used physical examination and assesment formats. Data were obtained directly from subject. The subject was asked for informed consent to participate in this study. **Result and Discussion:** On March 30, 2023 researcher provided midwifery care to Baby of Mrs. T with an umbilacal cord infektion. The baby's general condition was good, vital signs were normaly. Umbilical cord infektion was characterized by inflammation around the umbilical cord such as : reddish color, pus and odor. Loose powder was seen in the umbilical cord are and the baby's genitals. Uncovered umbilical cord care was applied for 5 days. On the 5th day, the umbilical cord fell off and signs of umbilical cord inflammation had disappeared. **Conclusion:** Midwifery care of the application of uncovered umbilical cord care for 5 days has been prove to prevent and reduce inflammation in umbilical cord infection in Baby of Mrs. T. The need to increase education to the community, especially for pregnant women and postpartum mothers about uncovered umbilical cord care method.

**Keywords: Midwifery Care, Uncovered Umbilical Cord Care, Inflammation, Umbilical Cord Infection**

## PENDAHULUAN

Neonatus atau bayi usia 0-28 hari merupakan salah satu kelompok usia rentan terhadap kejadian morbiditas maupun mortalitas khususnya yang diakibatkan oleh risiko infeksi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024) melaporkan kematian balita di Indonesia didominasi oleh kematian neonatal sebanyak 27.530 (80,4%) kematian meningkat signifikan dari tahun sebelumnya. Penyebab utama kematian neonatal salah satunya adalah infeksi (0,3%). Pada tahun 2021, penyebab kasus kematian neonatal usia 0-28 hari di Provinsi Lampung antara lain BBLR 121 kasus, asfikisia 119 kasus, infeksi tali pusat 7 kasus, kelainan bawaan 65 kasus, dan lain-lain 113 kasus. Salah satu infeksi yang dapat menyerang neonatus usia 0-28 hari adalah tetanus neonatorum. Pada tahun 2018 secara global terdapat 25.000 bayi baru lahir mati akibat terinfeksi tetanus neonatorum. Di Indonesia ditemukan 27 kasus tetanus neonatorum,

meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 21 kasus.

Infeksi tetanus neonatorum terjadi pada bayi baru lahir akibat kurangnya sterilitas dari alat pada saat pemotongan tali pusat dan teknik perawatan tali pusat yang kurang tepat. Perawatan tali pusat diperlukan untuk mencegah tali pusat menjadi media perkembangbiakan mikroorganisme patogen berupa *Staphylococcus aureus* atau *Clostridia*. Teknik perawatan yang salah dapat menyebabkan infeksi tetanus neonatorum dimana hal tersebut dapat mempengaruhi lama pelepasan tali pusat.

Faktor pengetahuan ibu, motivasi dan keberanian ibu serta budaya dalam melakukan perawatan tali pusat bayi menjadi faktor yang berkontribusi terhadap kejadian infeksi tali pusat. Saat ini masih banyak ditemukan bayi dengan kondisi tali pusat terbungkus kasa sampai kondisi lengket pada tali pusat, sehingga menyebabkan tali pusat berbau (tanda-tanda infeksi tali pusat). Kondisi ini disebabkan tingkat keberanian ibu yang

rendah dalam mengganti balutan tali pusat. Motivasi dan keberanian ibu dalam melakukan perawatan tali pusat akan tumbuh seiring dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat. Aspek kebudayaan masyarakat dalam melakukan perawatan tali pusat juga menjadi tantangan tersendiri bagi pemberi pelayanan kesehatan. Beberapa budaya masyarakat masih melakukan perawatan tali pusat dengan membubuhkan bedak tabur dan ramuan tertentu pada tali pusat dengan tujuan agar tali pusat cepat kering dan lepas. Penggunaan gurita yang erat pada area perut dan pemakaian popok disposibel yang salah juga menjadi faktor pada kejadian infeksi tali pusat yang ditandai dengan gejala area pangkal tali pusat memerah, terdapat pus dan demam.

Perawatan tali pusat lebih efektif dilakukan dengan menggunakan teknik perawatan tali pusat terbuka. Organisasi kesehatan dunia – WHO merekomendasikan untuk tidak memberikan komponen apapun pada tali pusat bayi dan membiarkan tali pusat tetap terbuka. Perawatan tali pusat dilakukan dengan menerapkan prinsip bersih dan kering baik di fasilitas pelayanan kesehatan maupun di rumah. Perawatan tali pusat bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat. Kejadian infeksi tali pusat dapat dicegah dengan menerapkan asuhan perawatan yang efektif dan benar. Perawatan tali pusat terbuka merupakan tindakan perawatan tali pusat tanpa perlakuan apapun. Tali pusat dibiarkan terbuka, tidak diberikan kasa kering maupun antiseptik lainnya. Pelepasan tali pusat dengan bantuan udara. Perawatan terbuka akan membantu pengeringan tali pusat lebih cepat karena pada tali pusat terdapat Jeli Wharton yang banyak mengandung air yang jika terkena udara akan berubah strukturnya dan secara fisiologis berubah fungsi menjadi padat dan mengeklem tali pusat secara otomatis sehingga menyebabkan aliran darah pada pembuluh darah didalam sisa tali pusat terhambat atau bahkan tidak mengalir lagi yang membuat tali pusat kering dan layu yang kemudian sisa tali pusat akan terlepas.

Paparan udara menyebabkan penguapan pada kandungan air dalam Jeli Wharton dan pembuluh darah, sehingga kandungan air berkurang bahkan menghilang. Tali pusat mengalami mumifikasi kemudian mengering dan mengalami perubahan. Hasil penelitian membuktikan perawatan tali pusat terbuka selama 5 hari terbukti mencegah kejadian infeksi pada tali pusat dan efektif mempercepat tali pusat kering. Selain itu, perawatan tali pusat terbuka memberikan kemudahan pada ibu dalam ikut andil dalam perawatan secara mandiri. Penelitian lain membuktikan perawatan tali pusat terbuka dapat mempercepat pelepasan tali pusat dengan rentang waktu perawatan selama 4 hari (kategori cepat : pelepasan tali pusat < 5 hari). Berdasarkan data diatas menggambarkan kejadian infeksi tali pusat dapat dicegah melalui perawatan tali pusat yang tepat dan efektif dengan memberdayakan ibu/keluarga untuk ikut serta memberikan perawatan tali pusat yang tepat pada bayinya. Studi kasus ini bertujuan untuk menerapkan asuhan kebidanan pada kejadian infeksi tali pusat melalui perawatan tali pusat menggunakan metode terbuka.

## **METODE PENELITIAN**

Desain asuhan yang digunakan pada studi kasus adalah deskriptif dengan pendekatan studi penelaahan kasus (case study). Penerapan asuhan kebidanan menggunakan pendekatan asuhan kebidanan Continuity of Care sebagai bentuk asuhan kebidanan berkelanjutan. Penelitian studi kasus ini dilakukan dari tanggal 30 Maret 2023 sampai dengan 04 April 2023 dilaksanakan di PMB Nurhasanah Bandar Lampung. Subyek penelitian ini adalah Bayi. Ny. T umur 3 hari. Instrument yang digunakan dalam studi ini adalah alat-alat pemeriksaan fisik bayi : timbangan BB, metline, infantometer, penlight dan format pengkajian asuhan kebidanan untuk melakukan dokumentasi asuhan kebidanan. Pengumpulan data dalam studi kasus ini menggunakan data primer melalui observasi,

wawancara langsung dan pemberian asuhan terhadap subjek kasus. Subyek kasus telah dimintai informed consent untuk mengikuti rangkaian asuhan kebidanan.

## HASIL PENELITIAN

Pada tanggal 30 Maret 2023 peneliti mengasuh klien Bayi. Ny. T. Pengkajian data subjektif menggambarkan Bayi Ny. T umur 3 hari, lahir pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 10.00 wib, berat badan 3800 gram, panjang badan 50 cm, lingkar kepala 33 cm, lingkar dada 33 cm, jenis kelamin Laki-laki anak ketiga dari orang tua yang bernama Ny. "T", umur 19 tahun, suku jawa, muslim, pendidikan SMP, bekerja mengurus rumah tangga. Ayahnya Tn. "W", umur 30 tahun, suku jawa, seorang muslim, pendidikan SMA, bekerja sebagai nelayan. Mereka tinggal Di pesisir pantai. Ibu mengatakan bayi nya dimandikan oleh dukun dan diberi bedak tabur pada daerah tali pusat dan genitalia, bayinya menyusu dengan kuat, pengeluaran ASI lancar dan ibu memberikan ASI bayinya secara ondemand, dan bayinya tidur pulas dan tidak rewel.

Pengkajian data objektif menggambarkan keadaan umum bayi baik, kesadaran composmentis, denyut jantung 120x/menit, suhu 36,5°C, dan pernafasan 36x/menit, Berat badan: 3.800 gram. Pemeriksaan yang diperoleh dalam batas normal, kulit kemerahan, wajah tidak kuning, konjungtiva merah muda, tidak ada pembesaran vena jugularis pada leher, pernafasan teratur, pada tali pusat berwarna kemerahan, terdapat pus disekitar tali pusat, sedikit basah, berwarna abu kehijauan, berbau, tali pusat belum terlepas, tali pusat ditemukan bedak tabur dan bayi terlihat mengenakan gurita, bagian genitalia penuh dengan bedak tabur, ekstremitas atas dan bawah lengkap serta gerakan aktif dan reflek pada bayi baik.



**Gambar 1. Gambaran infeksi tali pusat pada bayi Ny. T umur 3 hari ditandai dengan adanya gejala peradangan : kulit kemerahan, bengkak, sedikit cairan pus dan berbau**

Hasil pengkajian data subjektif dan objektif menjadi dasar dalam merumuskan diagnosis, masalah dan kebutuhan segera. Rumusan diagnosis didapat : Bayi. Ny "T" Neonatus cukup bulan, sesuai masa kehamilan umur 3 hari dengan masalah gejala infeksi tali pusat. Kebutuhan segera yaitu memberikan asuhan tentang perawatan tali pusat yang baik dan benar serta memantau penyembuhan tali pusat By. Ny. T. Perencanaan asuhan kebidanan disusun berdasarkan interpretasi data yang telah dirumuskan yaitu,

**Tabel 1. Implementasi Asuhan Kebidanan Perawatan Tali Pusat Terbuka pada Bayi Ny. T dengan Infeksi Tali Pusat**

| No | Implementasi Asuhan Kebidanan   | Evaluasi Capaian   |
|----|---|--|
| 1  | Menginformasikan pemeriksaan kepada ibu   | hasil Ibu telah memahami keadaan umum bayi dalam kondisi bayi nya kondisi baik ditandai dengansaat ini berat badan bayi normal dan tanda vital dalam batas normal, tetapi terdapat tanda infeksi pada area tali pusat seperti warna kemerahan, terdapat pus disekitar tali pusat, sedikit basah dan berbau |
| 2  | Menerapkan perawatan tali pusat dengan metode terbuka untuk mencegah dan menghambat peradangan yang terjadi | Tali pusat bayi dalam kondisi bersih dan dibiarkan terbuka   |

|  |
|--|
| <p>cara :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membersihkan area tali pusat dengan kapas basah</li> <li>2. Menyeka area tali pusat dengan kain/handuk bersih</li> <li>3. Membiarkan tali pusat dalam kondisi terbuka</li> <li>4. Tidak memberikan antiseptik, bedak atau ramuan sejenis dalam rangkaian perawatan tali pusat</li> <li>5. Memasang popok/celana bayi dibawah tali pusat, untuk menghindari paparan urin atau feces bayi</li> <li>6. Menghindari penggunaan gurita pada area abdomen bayi untuk mengurangi kelembapan pada area tali pusat</li> </ol> |
| <p>3 Memberikan edukasi kepada ibu/ibu bersedia tidak untuk menjaga hyginitas pada memberikan area tali pusat dan genitalia bayi bedak atau dengan cara tidak membubuhkan ramuan sejenis apapun pada tali pusat bayi pada area tali seperti bedak dan ramuan pusat dan sejenisnya dan meminta ibu untuk genitalia bayi dan menginformasikan hal yang sama akan pada dukun bayi yang membantu menginformasikan merawat bayinya n juga kepada dukun bayi yang membantu merawat bayinya</p>   |
| <p>4 Memberitahu ibu cara memasang Ibu telah popok bayi yang benar dengan memahami cara cara melipat popok bayi dibawah mengenakan tali pusat sehingga tidak popok bayi yang menutupi tali pusat agar proses benar dan pengeringan alami tali pusat memahami terjadi dan terhindar dari paparan dampak yang urin atau feces bayi yang dapat diakibatkan dari meningkatkan kelembapan dan pemasangan infeksi tali pusat popok yang salah</p>  |
| <p>5 Memberikan edukasi kepada ibu/ibu bersedia untuk menghindari penggunaan untuk tidak gurita pada area abdomen bayi. menggunakan Penggunaan gurita yang terlalu gurita pada bayi ketat akan mengganguya dan perkembangan organ bayi dan memahami meningkatkan kelembapan pada dampak yang area tali pusat yang belum lepas ditimbulkan</p>  |
| <p>6 Memberikan edukasi kepada ibu/ibu telah tentang tanda bahaya pada bayi memahami tanda baru lahir dan segera membawabahaya pada bayi ke tempat pelayanan Kesehatan dan mengatakan jika tanda tersebut terjadi pada akan segera bayi nya, seperti : mengunjungi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bayi malas atau tidak mau tempat pelayanan menyusu kesehatan apabila</li> </ol>   |

|   |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bayi terlihat selalu mengantuk tanda tersebut</li> <li>3. Bayi merintih dan napas cepatterjadi pada &gt;60 kali/menit bayinya</li> <li>4. Bayi demam atau kejang</li> <li>5. Tubuh bayi terlihat kuning, pucat atau kebiruan</li> <li>6. Mata bayi bernanah</li> <li>7. Tali pusat kemerahan, bernanah dan berbau</li> <li>8. Bayi sering muntah atau BAB &gt;6 kali/hari</li> </ol>  |
| <p>7 Mengajarkan ibu untuk Ibu memahami memberikan paparan sinar manfaat paparan matahari pada bayinya dipagisinar matahari atau sore hari selama 5-30 menit, bagi bayinya dan hindari paparan sinar matahari bersedia pada pukul 10.00-16.00 karena melakukannya. jumlah radiasi UVB dalam kadar tinggi. Paparan sinar matahari digunakan dalam membantu sintesis vitamin D pada kulit bayi. Untuk meningkatkan konsentrasi vitamin D dibutuhkan minimal 20% dari luas permukaan kulit bayi terpapar oleh sinar matahari dengan asumsi paparan pada kedua tangan dan kaki bayi sudah cukup. Bayi tetap mengenakan pakaian dan disarankan menggunakan tabir surya minimal SPF 15 (15-20 menit sebelum paparan sinar matahari)</p> |
| <p>8 Mengajarkan ibu untuk Ibu bersedia memenuhi kebutuhan nutrisi bayi memberikan ASI dengan memberikan ASI saja secara eksklusif secara on demand tanpa pada bayinya tambahan jenis makanan lain sampai usia bayi 6 bulan</p>   |
| <p>9 Mengajarkan ibu tentang Ibu telah perawatan bayi sehari-hari seperti mengerti cara memandikan bayi dan memandikan dan membersihkan area genitalia perawatan area genitalia bayi</p>  |

Perawatan tali pusat terbuka diterapkan selama 5 hari, tali pusat lepas pada hari ke-8 dengan gambaran perawatan dan perkembangan sebagai berikut.

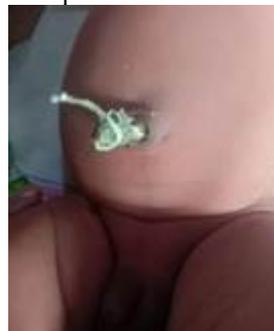
**Tabel 2. Catatan Perkembangan Asuhan Kebidanan Perawatan Tali Pusat Terbuka pada Bayi Ny. T dengan Infeksi Tali Pusat**

| No Tanggal            | Identifikasi Data   | Asuhan Kebidanan   |
|-----------------------|---|--|
| 1 31<br>Maret<br>2023 | <p>Data Subjektif :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ibu mengatakan area tali pusat bayi masih kemerahan</li> <li>Ibu mengatakan sudah tidak dibantu oleh dukun dalam perawatan bayinya</li> <li>Ibu mengatakan ASI keluar banyak dan bayi menyusu dengan kuat</li> <li>Ibu mengatakan bayi istirahat cukup dan dapat tidur pulas</li> </ol> <p>Data Objektif :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Keadaan umum bayi baik</li> <li>Kesadaran komposmentis</li> <li>TTV : N 120 kali/menit, P : 36 kali/menit, S : 36,5°C</li> <li>BB : 3.800 gram</li> <li>Abdomen : Tali pusat kemerahan, belum kering, belum lepas, masih terdapat pus, tidak terdapat bedak pada area tali pusat, terpasang gurita pada area abdomen bayi</li> <li>Genitalia : bersih, tidak terdapat bedak</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengobservasi perkembangan tali pusat</li> <li>Menerapkan perawatan tali pusat terbuka pada bayi</li> <li>Mengingatkan kembali pada ibu untuk tetap menerapkan perawatan tali pusat metode terbuka pada bayinya</li> <li>Mengingatkan kembali dampak penggunaan gurita pada bayi akan mengganggu perkembangan organ bayi dan meningkatkan kelembapan pada tali pusat sehingga akan menghambat keringnya tali pusat</li> <li>Memberitahu ibu untuk tidak memberikan bedak pada daerah tali pusat dan genitalia bayi</li> <li>Mengingatkan kepada ibu tentang tanda-tanda bahaya bayi baru lahir</li> <li>Mengajarkan ibu menjaga kebersihan personal hygiene bayi</li> </ol> |
| 2 01<br>April<br>2023 | <p>Data Subjektif :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ibu mengatakan area tali pusat bayi masih kemerahan</li> <li>Ibu mengatakan ASI keluar banyak dan hanya memberikan ASI saja kepada bayinya</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengobservasi perkembangan tali pusat</li> <li>Menerapkan perawatan tali pusat terbuka pada bayi</li> <li>Mengingatkan</li> </ol>   |



Gambar 2. Gambaran tali pusat bayi ny. T hari ke-4

|   |   |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>Ibu mengatakan bayi istirahat cukup dan dapat tidur pulas</li> <li>Ibu mengatakan area tali pusat tidak kemerahan tapi masih terdapat pus sedikit</li> </ol> <p>Data Objektif :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Keadaan umum bayi baik</li> <li>Kesadaran komposmentis</li> <li>TTV : N 116 kali/menit, P : 36 kali/menit, S : 36,5°C</li> <li>BB : 3.800 gram</li> <li>Mulut : reflek rooting baik</li> <li>Abdomen : tali pusat terlihat bersih, tali pusat tidak kemerahan, mulai kering, belum lepas, masih terdapat pus, berwarna hijau keabuan, tidak berbau, tidak terdapat bedak pada area tali pusat dan genitalia, sudah tidak terpasang gurita pada area abdomen bayi</li> <li>Genitalia : bersih, tidak terdapat bedak</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>kembali pada ibu untuk tetap menerapkan perawatan tali pusat metode terbuka pada bayinya</li> <li>Mengingatkan kembali kepada ibu cara memasang popok yang benar seperti popok sebaiknya dilipat dibawah tali pusat.</li> <li>Memotivasi ibu untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif</li> <li>Menganjurkan ibu untuk memenuhi nutrisi seimbang dan beristirahat cukup agar produksi ASI tetap optimal</li> </ol> |
|---|---|



Gambar 3. Gambaran tali pusat bayi ny. T hari ke-5

|                       |   |  |
|-----------------------|---|--|
| 3 04<br>April<br>2023 | <p>Data Subjektif :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ibu mengatakan tali pusat sudah terlepas kemarin</li> <li>Ibu mengatakan area pusat bayi tidak kemerahan</li> <li>Ibu mengatakan ASI keluar banyak dan hanya memberikan ASI saja kepada bayinya</li> <li>Ibu mengatakan bayit tetap menjaga</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Memotivasi ibu untuk terus memberikan ASI secara eksklusif dan meningkatkan frekuensi menyusui hanya2.</li> <li>Mengingatkan kembali untuk</li> </ol> |
|-----------------------|---|--|

istirahat cukup dan dapat kebersihan  
tidur pulas personal hygiene  
bayi

Data Objektif : 3. Memberitahu

1. Keadaan umum bayi ibu untuk tetap baik menjaga
2. Kesadaran kehangatan bayi komposmentis 4.
3. TTV : N 112 Menganjurkan kali/menit, P : 36 ibu segera kali/menit, S : 36,5°C membawa bayinya ke
4. BB : 3.900 gram bayinya ke
5. Mulut : Reflek rooting petugas kesehatan apabila baik
6. Abdomen : tali pusat bayinya sakit terlihat bersih, tali pusat agar bayi dapat sudah lepas, area pusat segera di tangani. bayi tidak kemerahan, tidak kembung, tidak terdapat bedak pada area pusat dan genitalia, sudah tidak terpasang gurita pada area abdomen bayi
7. Genitalia : bersih, tidak terdapat bedak
8. Ekstremitas : pergerakan aktif, reflek babinsky baik



Gambar 4. Gambaran tali pusat bayi ny. T hari ke-8

4 06 Data Subjektif : 1. Memotivasi  
April 1. Ibu mengatakan tali ibu untuk terus  
2023 pusat sudah terlepas 3 memberikan  
hari yang lalu ASI secara  
2. Ibu mengatakan area eksklusif dan  
pusat bayi tidak meningkatkan f  
kemerahan rekuensi  
3. Ibu mengatakan ASI menyusui  
keluar banyak dan hanya 2.  
memberikan ASI saja Mengingatkan  
kepada bayinya kembali untuk  
4. Ibu mengatakan bayi tetap menjaga  
istirahat cukup dan dapat kebersihan  
tidur pulas personal hygiene bayi

Data Objektif : 3. Memberitahu

1. Keadaan umum bayi ibu untuk tetap baik menjaga
2. Kesadaran kehangatan bayi komposmentis
3. TTV : N 116.4. kali/menit, P : 36 Menganjurkan kali/menit, S : 36,0°C ibu segera membawa bayinya ke petugas kesehatan apabila bayinya sakit agar bayi dapat segera di tangani.
4. BB : 3.900 gram
5. Mulut : Reflek rooting baik
6. Abdomen : tali pusat terlihat bersih, tali pusat sudah lepas, area pusat bayi tidak kemerahan, tidak kembung, sudah tidak terpasang gurita pada area abdomen bayi
9. Genitalia : bersih, tidak terdapat bedak
10. Ekstremitas : pergerakan aktif, reflek babinsky baik



Gambar 5. Gambaran tali pusat bayi ny. T hari ke-10

## PEMBAHASAN

Infeksi tali pusat pada bayi erat hubungannya dengan perawatan tali pusat pada bayi. Menurut Prawirohardjo (2020) yang terpenting dalam perawatan tali pusat ialah menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih. Cuci tangan dengan sabun dan air bersih sebelum merawat tali pusat. Bersihkan dengan lembut kulit disekitar tali pusat dengan kapas basah. Popok atau celana bayi diikat di bawah tali pusat, tidak menutupi tali pusat untuk menghindari kontak dengan feses dan urin. Hindari penggunaan kancing, koin atau uang logam untuk membalut tekan tali pusat.

Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat erat hubungannya dengan informasi yang diperoleh ibu baik dari lingkungannya maupun media massa. Ibu mengatakan seringkali memberikan bedak pada daerah tali pusat karena adanya kebiasaan turun temurun dari orang tua. Menilik kasus pada studi ini, Ny. T memiliki pengetahuan yang kurang tentang perawatan tali pusat pada bayi. Responden tidak memahami bahwa yang terpenting dalam perawatan tali pusat ialah menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih. Hal ini diperkuat dengan hasil pengkajian data objektif dimana pada tali pusat berwarna kemerahan dan terdapat bedak disekitar tali pusat. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa tingkat pengetahuan seseorang yang kurang memiliki peluang yang lebih besar terhadap perawatan tali pusat.

Prinsip perawatan tali pusat pada bayi baru lahir adalah kering dan bersih tanpa membubuhkan apapun termasuk antiseptik dan ramuan lainnya. Perawatan tali pusat disarankan dengan metode terbuka, tanpa membungkusnya dengan kasa atau menambahkan bedak dan ramuan sejenis. Tali pusat dibiarkan terbuka, tidak diberikan kasa kering maupun antiseptik lainnya. Pelepasan tali pusat dengan bantuan udara. Perawatan terbuka akan membantu pengeringan tali pusat lebih cepat karena pada tali pusat terdapat Jeli Wharton yang banyak mengandung air yang jika terkena udara akan berubah strukturnya dan secara fisiologis berubah fungsi menjadi padat dan mengeklem tali pusat secara otomatis sehingga menyebabkan aliran darah pada pembuluh darah didalam sisa tali pusat terhambat atau bahkan tidak mengalir lagi yang membuat tali pusat kering dan layu yang kemudian sisa tali pusat akan terlepas. Paparan udara menyebabkan penguapan pada kandungan air dalam Jeli Wharton dan pembuluh darah, sehingga kandungan air berkurang bahkan menghilang. Tali pusat mengalami mumifikasi kemudian mengering dan mengalami perubahan. Penerapan perawatan

tali pusat metode terbuka terbukti mempercepat lepasnya tali pusat dengan hasil >7 hari sebanyak 60% dan 5-7 hari sebanyak 40% .

## KESIMPULAN

Asuhan kebidanan dengan pendekatan Continuity of Care pada Bayi Ny. T dengan penerapan perawatan tali pusat metode terbuka selama 5 hari terbukti dapat mencegah dan mengurangi tanda peradangan pada infeksi tali pusat Bayi Ny.T. Perlunya peningkatan edukasi kepada masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu nifas tentang perawatan tali pusat metode terbuka. Perawatan tali pusat metode terbuka juga dapat menjadi Tindakan rutin sebagai salah satu bentuk asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan tetap mengkaji lingkungan social dan budaya masyarakat.

## SARAN

Diharapkan perawatan tali pusat terbuka bisa di implementasikan sebagai perawatan rutin pada pelayanan kesehatan primer khususnya di tempat praktik mandiri bidan.

## DAFTAR PUSTAKA

- . [Online] 12 Juli 2024. [Dikutip: 17 Juni 2025.] <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/neonatal-tetanus---number-of-reported-cases>.
- Amalia, D, et al. s.l. 2022. Perawatan Tali Pusat Dengan Metode Terbuka Corner Care With Open Method. *Jurnal Abdikes*. Vol. 2(1), 1–4.
- Asiyah, Nor, Islami dan Mustagfiroh, Lailatul. 2017. Perawatan Tali Pusat Terbuka sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali pusat. *Indonesia Jurnal Kebidanan*. Vol. 1. 29-36. <https://ejr.umku.ac.id/index.php/ijb/article/view/112/175>
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Profil kesehatan Provinsi Lampung 2021.

- Bandar Lampung : Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
- Erawati, A.D, Puspitasari, D dan Cahyaningsih, O. 2020. Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat di Wilayah Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Vol. 9. 43-47. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i01.476>. <file:///Users/dewiayuningsih/Downloads/476-Article%20Text-2500-1-10-20200303.pdf>
- Kemendes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta : Kemendes RI, 2024.
- Mardiah, A dan Sepherpy. 2020. Analisis Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat Terbuka Pada Bayi BaruLahir Di Puskesmas Silaping Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020. *Human Care Journal*, Vol. 6. 466-470. [https://www.researchgate.net/publication/368668542\\_ANALISIS\\_PELAKSANAAN\\_PERAWATAN\\_TALI\\_PUSAT\\_TERBUKA\\_PADA\\_BAYI\\_BARU\\_LAHIR\\_DI\\_PUSKESMAS\\_SILAPING\\_KABUPATEN\\_PASAMAN\\_BARAT\\_TAHUN\\_2020](https://www.researchgate.net/publication/368668542_ANALISIS_PELAKSANAAN_PERAWATAN_TALI_PUSAT_TERBUKA_PADA_BAYI_BARU_LAHIR_DI_PUSKESMAS_SILAPING_KABUPATEN_PASAMAN_BARAT_TAHUN_2020)
- Prawirohardjo, Sarwono. 2020. Ilmu Kebidanan, Cetakan keenam. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Reni, DP, et al. 2018. Perbedaan Perawatan Tali Pusat Terbuka Dan Kasa Kering Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir. *PLACENTUM : Jurnal Ilmiah Kesehtaan dan Aplikasinya*. Vol. 6. 7. <https://doi.org/10.20961/placentum.v6i2.22772>. <https://jurnal.uns.ac.id/placentum/article/view/22772>
- Septiani, Minda dan Jannah, Miftahul. 2021. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perawatan Tali Pusast pada Bayi Lahir di BPM Desita, S.Si.T Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. Vol. Vol. 7 No. 1. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1469/763>
- Timisela, Joula , et al. 2023. Pengaruh Perawatan Tali Pusat Terbuka Terhadap Risiko Infeksi Pada Bayi Baru Lahir : Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Cikini*. Vol. 4. 130-136. <https://jurnal.stikespgicikini.ac.id/index.php/JKC/article/view/120/125>
- Trihapsari, Nadia dan Silvitasari, Ika. 2025. Penerapan Perawatan Tali pusat Metode Terbuka terhadap Lamanya Pelepasan Tali Pusat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandiri Cendikia*. Vol. 4. 22-37. <https://journal.mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/1712>
- UNICEF & WHO. 2018. Neonatal Care Clinical Guidelines, The Kingdom of Eswatini 2018. Ministri of Health Eswatini. <https://platform.who.int/docs/default-source/mca-documents/policy-documents/guideline/SWZ-MN-48-01-GUIDELINE-2018-eng-Clinical-neonatal-guidelines-2018.pdf>
- WHO. Tetanus. [Online] 12 Juli 2024. [Dikutip: 2025 Juni 30 .] <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/tetanus>.
- Yuliana, Fitri, Mahpolah dan Rosyana, Debby. 2017. Metode Perawatan Tali Pusat Terbuka pada bayi Di Ruang Bayi RSUD Ulin Banjarmasin. *Jurnal Dinamika Kesehatan*. Vol. 8. <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/225>